KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *NAYLA* KARYA DJENAR MAESA AYU

Skripsi Oleh:

Rama Juwita

Nomor Induk Mahasiswa 06053112026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

808.830 7
Juw
k
c 07485
2009

KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *NAYLA* KARYA DJENAR MAESA AYU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi Oleh:

Rama Juwita

Nomor Induk Mahasiswa 06053112026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *NAYLA* KARYA DJENAR MAESA AYU

Skripsi Oleh:

Rama Juwita

Nomor Induk Mahasiswa 06053112026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,	**Pembimbing 2,**
Drs. Surip Suwandi, M.Hum.	**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.**
NIP 131593785	**NIP 131842992**

Disahkan:

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 131842992

Telah diuji dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Oktober 2009

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.** _____
2. **Sekretaris : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.** _____
3. **Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.** _____
4. **Anggota : Dra. Hj. Sri Rarasati Mulyani, M.M.** _____
5. **Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.** _____

Inderalaya, 22 Oktober 2009

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Satra Indonesia dan Daerah,

Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 131593785

Dengan Penuh Suka Cita, Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- *Tuhanku, Yesus Kristus atas semua kasih-Nya.*
- *Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda D. Simanjuntak dan Ibunda M.T. Sinaga yang senantiasa mendoakan dan memberikan segalanya demi keberhasilan serta kebahagiaanku.*
- *Kokoku "Jakaria" dan Ciciku "Ester Mutiarani, AMK" yang selalu memberikan motivasi dan doa demi keberhasilan adiknya.*
- *Sobatku tersayang Ana, kebersamaan yang kita jalani buatku belajar banyak hal yang sebelumnya aku tidak tahu, terima kasih telah menemaniku dalam susah, senang dan mendengar semua curhatku.*
- *Keluarga Full House; K'Rina, Agnes, Clarisa, Martha, Ari, dan Lia, dan Santina yang telah menjadi keluarga baruku. Terima kasih atas semangat, senyum, marah, jengkel, dan tawa bahagianya. Love U All.*
- *Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan didikannya selama saya menjalankan kuliah, khususnya Drs. Surip Suwandi M.Hum. dan Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. atas kesabaran, kebaikan, ilmu dan saran-sarannya dalam membimbingku selama penulisan skripsi ini.*
- *Edaku tersayang Agustina dan Widya suka dan duka kita jalani bersama dan membuatku semakin mengerti arti pentingnya persahabatan.*
- *Teman-teman Prodi Bahasa Indonesia angkatan'05 ('Yuni, Fedria, Mardiana, Listiani, Reni, Lidya, Eva, Kiki, Lindari, Ina, dan semua yang tidak dapat saya sebutkan) terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan. Sukses selalu buat kita.*

Motto:

- *Siapa mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri, tetapi siapa mendengarkan teguran, memperoleh akal budi (Amsal 15:23).*
- *Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi mereka (Eleanor Roosevelt).*

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Surip Suwandi, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., Dra. Hj. Sri Rarasati Mulyani, M.M., dan Izzah, S.Pd., M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan apresiasi bahasa dan sastra serta berguna dalam menambah wawasan bagi para peminat sastra.

Inderalaya, Oktober 2009
Penulis,

RJ

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Maanfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Struktur Novel	8
2.1.1 Tema	9
2.1.2 Tokoh dan Penokohan	10
2.1.3 Alur	11
2.1.4 Latar	12
2.2 Konflik	13
2.2.1 Konflik Lahir	15
2.2.2 Konflik Batin	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode	20
3.2 Pendekatan	21

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 091485
TANGGAL : 19 OCT 2009

3.3 Teknik Pengumpulan Data 22
3.4 Teknik Analisis Data 22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 24
4.1 Hasil Penelitian 24
4.1.1 Sinopsis Novel *Nayla* Karya Djenar maesa Ayu 24
4.1.2 Struktur Novel 27
4.1.2.1 Tema 27
4.1.2.2 Tokoh dan Penokohan 29
4.1.2.3 Alur 49
4.1.2.4 Latar 53
4.1.3 Konflik Tokoh dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu 66
4.1.3.1 Konflik Lahir 66
4.1.3.2 Konflik Batin 75
4.2 Pembahasan 89
4.3 Implementasi Penelitian Sastra terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah 94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 100
5.1 Kesimpulan 100
5.2 Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN 105

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biografi Pengarang..... 106
2. Kartu Bimbingan/ Kosultasi Skripsi 108
3. Usul Judul Skripsi 110
4. Surat Keputusan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni 111

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur yang membangun novel Nayla yang meliputi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan kemudian dilanjutkan dengan menemukan konflik tokoh yaitu konflik lahir dan konflik batin yang dialami tokoh. Secara teoretis penelitian ini dapat menjadi bukti yang menguatkan eksistensi ilmu sastra, khususnya teori mengenai konflik dalam menganalisis novel. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi kehidupan dan pengajaran sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan struktural dan pendekatan psikologi sastra. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter dengan sumber data adalah novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis karya. Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan unsur intrinsik novel ini, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan konflik tokoh yang berupa konflik lahir dan konflik batin. Konflik lahir yaitu, konflik tokoh dengan tokoh; konflik antara Nayla dengan Ben, konflik antara Nayla dengan Ibu, konflik antara Nayla dan Polisi, dan konflik tokoh dengan masyarakat; konflik tokoh Nayla dengan anak-anak bina dan konflik Nayla dengan tetangga kamar kosnya. Konflik batin yang dialami tokoh diakibatkan tidak terpuaskannya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata-kata kunci: *novel, konflik, konflik lahir, konflik batin*

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama/ NIM : Rama Juwita/06053112026

Pembimbing 1 : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

Pembimbing 2 : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Luxemburg dkk (1992:5) menyatakan bahwa sastra merupakan suatu luapan emosi yang sepontan.

Sebuah karya sastra tidak dapat dan tidak pernah dipergunakan sebagai sebuah referensi yang utuh tentang situasi tertentu yang diungkapkan karena karya sastra itu merupakan suatu tawaran imajinatif yang kaya tentang pilihan kemungkinan terhadap struktur kompleks kehidupan. Sarumpaet (2002:38) mengemukakan bahwa karya sastra dapat dipergunakan sebagai bahan penunjang bagi kita untuk memperoleh gambaran tentang suatu aspek tertentu dalam masyarakat, disamping ia dapat dijadikan landasan imajinatif dan kreatif untuk menentukan sikap dan prilaku kita dalam memenuhi tantangan zaman.

Endraswara (2008:34) menambahkan bahwa karya sastra merupakan peluapan spontan dari perasaan yang kuat. Karya sastra tidak dipandang sebagai refleksi tindak-tanduk manusia. Karya sastra merupakan cermin emosi manusia yang dikumpulkan dalam keheningan mendalam, yang kemudian direvisi dalam penciptaan melalui pemikiran. Dengan kata lain, unsur ekspresi, peluapan, atau ungkapan perasaan pengarang, yang telah diimajinasikan menjadi perhatian utama.

Meskipun demikian, karya sastra yang diciptakan pengarang kadang-kadang mengandung subjektivitas yang tinggi. Seperti dikemukakan oleh Siswantoro (2005:2) berikut ini.

> Imajinasi yang tertuang dalam karya sastra, meski dibalut dalam semangat kreativitas, tidak luput dari selera dan kecenderungan subjektif, aspirasi, dan opini personal ketika merespons objek di luar dirinya, serta muatan-muatan khas individualistik yang melekat pada diri penulisnya sehingga ekspresi karya bekerja atas dasar kekuatan

> intuisi dan khayal, selain kekuatan menyerap realitas kehidupan. Itulah sebabnya di dalam sebuah cerita, cerpen atau novel, seorang pengarang sering mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan harapan para pembaca dapat mengambil hikmah dari fenomena tersebut.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walaupun berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 2005:3).

Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel. Menurut Siswantoro (2005:29) novel dan cerpen sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh) yang menjadi objek pengamatan untuk bisa diperoleh pemahaman pikiran, perasaan ataupun motif yang menjadi latar perilakunya.

Dalam kebanyakan fiksi terdapat suatu perjuangan, pertentangan, konflik, tempat tokoh utama berjuang mati-matian untuk mengatasi segala kesukaran demi tercapainya tujuan. Selain itu, pada cerita fiksi, ada empat hal yang membantu menciptakan daya tarik ceritanya, salah satunya ialah konflik. Jika konflik itu tidak wajar dan tidak kuat, maka jalan ceritanya akan datar dan tidak menimbulkan daya tarik. Konflik menyaran pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, mereka tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Konflik sebagai bentuk kejadian dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu konflik lahir dan konflik batin.

Sehubung dengan itu, peneliti ingin membahas konflik tokoh yang meliputi konflik lahir dan konflik batin yang dialami tokoh dalam novel *Nayla* karya Djenar

Maesa Ayu. Novel *Nayla* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang penderitaan yang dialami oleh Nayla sebagai tokoh utama. Nayla dibesarkan oleh ibu kandungnya sendiri tanpa seorang ayah. Sewaktu dalam kandungan, ayahnya telah meninggalkan mereka sehingga membuat ibunya marah dan selalu menutup diri ketika harus menjelaskan keberadaan ayahnya pada Nayla. Setiap malam, sejak Nayla kecil, ia kerap sekali mengompol di celana. Hal ini membuat ibunya selalu marah dan menusukkan peniti ke selakangannya. Sikap keras dan disiplin ibunya itu membuat Nayla merasa tidak nyaman disamping ibunya, untuk itu ia pergi mencari ayahnya. Hanya selama dua bulan saja Nayla tinggal bersama ayah karena ayahnya meninggal. Nayla mengalami rasa kecewa ketika ia teringat dengan sosok ibunya yang menjebloskan dirinya ke rumah Perawatan Anak Nakal dan Narkotika. Sejak itu ia menjadi frustrasi. Ia meninggalkan ibunya dan belajar hidup mandiri. Dalam menjalani kehidupan, Nayla mulai berhadapan dengan berbagai konflik/pertentangan batin, baik pertentangan terhadap dirinya sendiri maupun reaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Di dalam diri tokoh kadang-kadang timbul persepsi negatif tentang makna kehidupan. Dari berbagai fenomena yang dialami oleh tokoh cerita, muncul kekuatan mental dan pemahaman baru tentang cara memaknai kehidupan. Karena terus dirundung berbagai konflik, akhirnya telah menghasilkan perubahan sikap pada sang tokoh cerita. Ia akhirnya larut dalam kehidupan malam, bekerja sebagai penata lampu di sebuah *nite club*. Apa yang dilakukan oleh Nayla, sang tokoh cerita adalah sebagai bentuk pelarian dari lingkungan keluarga sehingga lama kelamaan ia hanyut dalam lingkungan yang baru yang serba gemerlapan yang kini selalu menghantui hidupnya.

Pengarang Djenar Maesa Ayu adalah salah seorang pengarang yang sangat produktif dalam karya sastranya. Hasil karyanya kebanyakan berupa cerpen yang tersebar di berbagai media massa dalam negeri. Karya pertama Djenar berjudul: *Mereka Bilang, Saya Monyet* telah dicetak ulang 8 kali dan masuk dalam nominasi 10 besar terbaik *Khatulistiwa Literary Award 2003*. Selain itu, diterbitkan juga dalam Bahasa Inggris dan masih banyak lagi karya cerpen Djenar yang masuk dalam

kategori cerpen terbaik 2003 yang semuanya itu dapat disejajarkan dengan pengarang sastra lainnya.

Djenar Maesa Ayu sebagai penulis novel *Nayla* ini mampu "menghipnotis" pembaca untuk ikut larut dalam kehidupan yang dialami oleh Nayla sebagai tokoh utama. Diakuinya bahwa kemampuannya dalam menorehkan tinta di atas kertas disebabkan ketidakmampuannya mengungkapkan perasaan secara langsung. Wanita kelahiran Jakarta, 14 Januari 1973 ini mengungkapkan bahwa dirinya sewaktu kecil adalah seorang yang *introvert* atau tertutup dan tidak mempunyai banyak teman. Dia lebih banyak menghabiskan waktu dengan membaca buku dan menulis di kamar. Sementara, inspirasi tulisannya sekarang ini berasal dari kedua anaknya, yaitu Bayu Bening dan Btari Maharani (http://www.google.com/ diakses pada tanggal 10 Februari 2009).

Nayla merupakan novel pertama Djenar. Pada karyanya ini, Djenar mampu menuangkan cerita lewat bahasa yang jujur, dan dapat dimengerti oleh pembaca walaupun terkesan sangat vulgar. Peristiwa atau kejadian yang ada dalam novel ini diceritakan dengan sejelas mungkin sehingga pembaca tidak sulit untuk menangkap maksud cerita dalam novel tersebut.

Novel ini mempunyai kelebihan lain, yaitu tokoh utama cerita ternyata mampu dan tegar menghadapi berbagai fenomena hidup meskipun didalamnya banyak terjadi konflik. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama, Nayla, dalam novel *Nayla* ini tentunya membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seseorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan. Di lain pihak, melalui tokoh cerita pengarang ingin menyampaikan pesan moral kepada pembaca bahwa pentingnya orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Hanya saja pada akhir cerita, pengarang tidak memberikan penilaian bahwa apa yang diperbuat oleh sang tokoh cerita merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap susila agama sehingga apa yang diperbuat oleh sang tokoh cerita semata-mata akibat dari rasa kecewa yang berat dengan kedua orang tuanya.

Sebagai data awal, peneliti memberikan contoh uraian yang menggambarkan konflik lahir dan konflik batin yang dialami tokoh. Contoh dari konflik lahir ialah konflik antar manusia dengan manusia atau konflik antara tokoh dengan tokoh yaitu berupa perkelahian, sebagai berikut.

> Nayla menerkam Ben. Menghajar mukanya. Menjambak rambutnya. Ben mempertahankan diri dengan memegangi tangan Nayla. Nayla semakin brutal. Digigitnya tangan Ben, berusaha melepaskan pegangan tangannya. Pegangan tangan Ben terlepas. Nayla meraih botol bir dan memecahkannya, lalu mengacungkan ke depan muka Ben (Ayu, 2005:89).

Dari penggalan kutipan di atas terlihat terjadinya konflik fisik, yaitu perkelahian antara tokoh Nayla dengan Ben kekasihnya. Konflik tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara dua tokoh tersebut. Nayla merasa harga dirinya dijatuhkan dengan perkataan Ben yang meyinggung masa lalunya sehingga menyebabkan Nayla menerkam Ben dan akhirnya terjadi perkelahian diantara mereka.

Teori mengenai konflik batin yang digunakan dalam penelitian ini ialah berdasarkan teori Hierarki psikologi Abraham Maslow yaitu konflik batin terjadi akibat tidak terpuaskannya beberapa kebutuhan seperti: (a) kebutuhan dasar fisiologis, (b) kebutuhan rasa aman, (c) kebutuhan sosial, (d) kebutuhan harga diri, dan (e) kebutuhan aktualisasi diri.

Konflik batin akibat tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang dialami tokoh Nayla yang disampaikan Djenar Maesa Ayu sebagai berikut.

> Tapi bagi saya, lupa tetaplah nestapa. Bahkan ketika pengaruh alkohol sudah melewati kapasitas otak juga tubuh saya dan mengocok perut hingga seluruh isinya berpindah ke dalam jamban, karpet di bawah sofa, atau pun lantai dansa, isi kepala saya tetaplah dipenuhi pertanyaan yang sama. Kenapa saya harus terdampar di tempat sunyi ini ketika anak-anak sebaya yang lain sedang tertidur di balik kehangatan selimut dan bermimpi? Kenapa saya harus mencari rasa aman lewat alkohol ketika anak-anak sebaya saya yang lain sudah merasa nyaman oleh segelas susu dan sekerat roti? (Ayu, 2005:3)

Dari penggalan cerita di atas, tergambar bahwa tokoh Nayla kurang mendapatkan kebutuhan fisiologis dalam dirinya. Kebutuhan dasar fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang pertama dalam teori Hirearki Abraham Maslow. Kurangnya kebutuhan fisiologis seperti yang dimiliki oleh setiap anak, tidur dan bermimpi indah, minum susu dan makan roti serta perhatian dari ibu menyebabkan Nayla lebih memilih meminum alkohol untuk menghilangkan pertanyaan-pertanyaan yang sering timbul dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian ini adalah bahwa penyiksaan yang dilakukan oleh ibu kandung kepada anak, Nayla, dengan melakukan penusukan di selangkangan Nayla dengan menggunakan peniti setiap kali ia mengompol di malam hari, memberikan gambaran yang miris bagi hidupnya dan memunculkan konflik (konflik batin dan lahir) pada diri Nayla sepanjang kehidupannya. Kemudian, dengan memahami konflik tokoh ini, kita mampu menyikapi setiap masalah yang ada dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, konflik tokoh dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu ini dikaji secara mendalam. Gambaran keadaan tokoh yang dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Analisis terhadap novel *Nayla* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami tokoh.

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Santi (2008). Pada penelitian yang dilakukan Santi, mengartikan bahwa neorosis yang dialami oleh tokoh utama terjadi diakibatkan oleh konflik batin yang terjadi secara terus menerus yang mempengarui kondisi kejiwaan dan perilaku tokoh. Berbeda dengan penelitian tersebut, peneliti ingin menemukan konfik lahir dan konflik batin yang dialami tokoh.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar?

2. Bagaimana konflik tokoh yang terkandung dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar.
2. Mendeskripsikan konflik tokoh yang terkandung dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

1.4 Manfaat

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi bukti yang menguatkan eksistensi ilmu sastra, khususnya teori sastra yang menyatakan bahwa dalam sastra terdapat konflik yang dialami tokoh, antara lain konflik lahir dan konflik batin.

Manfaat praktis merujuk kepada nilai kegunaan bagi kehidupan dan pengajaran sastra. Dari sisi manfaat kehidupan kita bisa belajar dari kasus Nayla yang mengalami berbagai konflik akibat dari korban pendidikan orang tua yang keras dan keliru. Dengan mengambil "hikmah" isi cerita itu, kita bisa belajar dan menjadi tahu tentang konflik lahir dan konflik batin serta mampu menyikapi nasib yang menimpa kapan saja tanpa harus mereaksinya secara berlebihan. Bagi pengajaran sastra, hasil analisis penelitian ini dapat memberi arahan terhadap pengajaran sastra, khususnya bidang pengajaran sastra yaitu mengenai konflik dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang.

Arif, Mohammad. 2008. *Pembelajaran Sastra Secara Integratif*, (Online), (http://re-searchengines.com/mohamad0708.html, diakses 24 Agustus 2009).

Ayu, Djenar Maesa. 2005. *Nayla*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bakir, Suyoto R. Dan Suryanto S. 2006. *Edisi Terbaru Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karisma Publishing.

Endsawara, Suwardi. 2008. *Metodologi penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Halili, Ibnu Arief. 2008. *Analisis Strukturalisme dan Konflik Politik dalam Novel Burung Tak Bernama" Karya Mustofa W. Hasyim,* (Online), (http://changeancity.blogspot.com/2008/06/analisis-strukturalisme-dan konflik.html diakses tanggal 6 Juli 2009).

http://docs.google.com/gview?a=v&q=cache:97xHeCrAEsJ:etd.eprints.ums.ac.id/645/1/A310040005.pdf+Novel+nayla&hl=id&gl=id&si=AFQjCNHwKLufv1c1bCzc8nYN2HowvAN4Q diakses tanggal 10 Februari 2009.

http://docs.google.com/gview?a=v&q=cache:vzV0a1oBPr4J:etd.eprints.ums.ac.id/637/1/A310040026.pdf, diakses tanggal 24 Agustus 2009.

http:/www.google.com./p/search?p=TEORI+PSIKOLOGI+ABRAHAM+MASLOW&Submit=oneSearch&tsrc, diakses tanggal 10 Februari 2009.

http://www.bisnet.or.id/vle/mod/resource/view.php%3Fid%3D6660+konflik+dalam+sastra&hl=id&ct=clnk&cd=7&gl=id, diakses tanggal 13 Februari 2009.

http://www.fkip-uninus.org, diakses tanggal 24 Agustus 2009.

http://www.google.com/Biografi Djenar Maesa Ayu, diakses pada tanggal 10 Februari 2009.

Luxemburg, Jan Van, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.